

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *self assessment system* terhadap minat Wajib Pajak menggunakan jasa Konsultan Pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan Wajib Pajak terhadap minat Wajib Pajak menggunakan jasa Konsultan Pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh sanksi pajak terhadap minat Wajib Pajak menggunakan jasa Konsultan Pajak.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada Penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang memiliki kegiatan usaha. Dalam Penelitian ini, Peneliti ingin mengetahui pengaruh dari *self assessment system*, pengetahuan perpajakan Wajib Pajak, dan sanksi pajak terhadap minat WPOP yang memiliki kegiatan usaha menggunakan jasa Konsultan Pajak. Sedangkan untuk ruang lingkup penelitian, Peneliti memilih Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Cakung Satu, Jakarta Timur sebagai lokasi Penelitian.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data dengan jenis data primer yang didapat melalui metode survei secara langsung atau dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Metode Penelitian ini masuk kedalam metode Penelitian kuantitatif yaitu menurut Sugiyono (2012:11) adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument Penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

D. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi .

Dalam Penelitian ini, populasi yang akan digunakan ialah jumlah dari WPOP yang memiliki kegiatan usaha yang terdaftar di KPP Pratama Cakung Satu, Jakarta Timur sebanyak 1217 WPOP terdaftar. Sedangkan untuk sampel dalam Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yakni metode pengambilan sampel dari populasi secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi.

Jumlah sampel Penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = batas kesalahan yang masih dalam batas toleransi, dalam Penelitian ini menggunakan 0,1 (10%)

Perhitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1217}{1217 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = 92,41 \text{ (dibulatkan 100)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diketahui sampel yang akan digunakan dalam Penelitian ialah sebanyak 100 responden yang terdaftar pada KPP Pratama Cakung Satu, Jakarta Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden atau objek Penelitian yang diteliti. Setelah kuesioner sampai kepada responden, selanjutnya responden diminta untuk mengisi poin-poin pertanyaan yang tertera pada kuesioner. Setelah kuesioner telah terisi dan memenuhi

kriteria jumlah yang ditargetkan, maka dapat dilakukan langkah Penelitian lebih lanjut.

Sebelum merumuskan pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner, perlu dijelaskan mengenai definisi konseptual dan definisi operasional dari tiap-tiap variabel dalam Penelitian ini. Definisi konseptual mendeskripsikan variabel berdasarkan kesimpulan teoritis, sedangkan definisi operasional adalah definisi yang terukur.

1. Minat Wajib Pajak dalam Menggunakan Jasa Konsultan Pajak (Y)

Definisi Konseptual

Variabel minat Wajib Pajak menggunakan jasa Konsultan Pajak berarti adalah suatu kecenderungan atau keinginan dari seorang atau dalam hal ini Wajib Pajak untuk menggunakan jasa Konsultan Pajak tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Definisi Operasional

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel minat Wajib Pajak dalam menggunakan jasa Konsultan Pajak (Fadheil dan Andri, 2014 dan Safitri, 2015) adalah :

- a. Kebuntuan dalam menghadapi masalah perpajakan
- b. Staf perpajakan yang kurang handal
- c. Rekomendasi dari pihak lain
- d. Keterjangkauan tarif jasa dengan daya ekonomi perusahaan
- e. Aspek peraturan yang mengharuskan menggunakan jasa Konsultan Pajak

f. Pendampingan dalam rangka pemeriksaan pajak

1. *Self Assessment System* (X1)

Definisi Konseptual

Self Assessment System merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang berlaku saat ini di Indonesia. Sistem pemungutan pajak ini memberikan kewenangan sepenuhnya kepada Wajib Pajak dalam menghitung, menyetorkan, dan melaporkan sendiri pajak terutang.

Definisi Operasional

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *self assessment system* (Safitri, 2015) adalah :

- a. Menghitung pajak terutang
- b. Membayarkan pajak terutang
- c. Melaporkan pajak yang terutang dan telah dibayar
- d. Mempertanggungjawabkan pajak yang sudah di bayar dan di laporkan

2. Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak (X2)

Definisi Konseptual

Pengetahuan perpajakan Wajib Pajak adalah proses dimana Wajib Pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak (Nugroho, 2012).

Definisi Operasional

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel pengetahuan perpajakan Wajib Pajak (Fadheil dan Andri, 2014 dan Que, 2013) adalah :

- a. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan serta Undang-undang Perpajakan
- b. Pengetahuan mengenai sistem pemungutan pajak di Indonesia
- c. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan
- d. Hak dan kewajiban Wajib Pajak
- e. Pemutakhiran info peraturan perpajakan

3. Sanksi Pajak (X3)

Definisi Konseptual

Sanksi pajak adalah sanksi yang dikenakan bagi pelanggar dalam hal ini adalah Wajib Pajak yang merupakan akibat dari perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel sanksi pajak dalam Penelitian ini (Que, 2013) adalah :

- a. Sanksi administrasi
- b. Sanksi pidana

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator
Minat Wajib Pajak dalam menggunakan jasa Konsultan Pajak	Fadheil dan Andri (2014), Safitri (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebuntuan dalam menghadapi masalah perpajakan 2. Staf perpajakan yang kurang handal 3. Rekomendasi dari pihak lain 4. Keterjangkauan tarif jasa dengan daya ekonomi perusahaan 5. Aspek peraturan yang mengharuskan menggunakan Jasa Konsultan Pajak 6. Pendampingan dalam rangka pemeriksaan pajak
<i>Self assessment system</i>	Safitri (2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghitung pajak terutang 2. Membayarkan pajak terutang 3. Melaporkan pajak yang terutang dan telah dibayar 4. Mempertanggungjawabkan pajak yang sudah di bayar dan di laporkan
Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak	Fadheil dan Andri (2014), Que (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan serta UU Perpajakan 2. Pengetahuan mengenai sistem pemungutan pajak di Indonesia 3. Pengetahuan mengenai fungsi

		perpajakan 4. Hak dan Kewajiban Wajib Pajak 5. Pemutakhiran info peraturan perpajakan
Sanksi Pajak	Que (2013)	1. Sanksi administrasi 2. Sanksi pidana

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2016)

Operasionalisasi variabel-variabel di atas digunakan dalam menyusun poin-poin pertanyaan yang akan dicantumkan dalam kuesioner Penelitian. Operasionalisasi variabel sebagaimana yang terkait pada tabel akan diukur menggunakan skala pengukuran ordinal atau disebut juga skala *likert*. Skor yang diberikan dalam pertanyaan pada kuesioner menggunakan skala *likert* adalah sebagai berikut :

Tabel III.2 Tabel Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

Dalam Penelitian ini pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Dalam instrumen kuesioner perlu dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Hasil pengujian tersebut untuk mengetahui

apakah data yang diperoleh tersebut valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diperoleh akan menentukan kualitas dari hasil Penelitian (Fadheil dan Andri, 2014). Untuk itu dalam Penelitian ini akan dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011 : 52). Jadi, uji validitas membantu untuk mengetahui apakah poin-poin pertanyaan pada kuesioner dapat memberikan hasil yang sesuai dengan ukuran atau pengukuran yang ingin didapat dari kuesioner tersebut.

Kevalidan sebuah pertanyaan terbukti apabila korelasi tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (5%) dan sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Sehingga uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur yang digunakan apakah dapat diandalkan dan konsisten atau tidak.

Mengukur reliabilitas dapat diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari ($>$) 0,70.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat uji pada Penelitian yang menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan salah satu nya yakni analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian dapat dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Disamping uji grafik, harus dilengkapi dengan uji normalitas yang lain yakni uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam Penelitian ini adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov

dengan taraf signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05 atau 5%.

Ketentuan mengenai kenormalan data adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau (Sig. $>$ 5%), maka data terdistribusi secara normal
- 2) Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau (Sig. $<$ 5%), maka data terdistribusi tidak secara normal

b. Uji Multikolinearitas

Dalam Ghozali (2011) dijelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel bebasnya. Adanya multikolinearitas ditunjukkan jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $>$ 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah salah satu model uji dalam uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana syarat dalam model regresi adalah tidak adanya heterokedastisitas.

Dalam Penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011), uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% atau $> 0,05$ dan sebaliknya. Selain uji glejser, dapat pula dilakukan dengan uji grafik *scatterplot* yang dimana menurut Ghozali (2011) jika sebaran titik yang ada pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Dalam Penelitian ini alat statistik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Adapun persamaan dalam analisis regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Wajib Pajak dalam menggunakan jasa Konsultan Pajak

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi X1

β_2 : Koefisien regresi X2

β_3 : Koefisien regresi X3

X1 : *Self Assessment System*

X2 : Pengetahuan perpajakan Wajib Pajak

X3 : Sanksi Pajak

e : eror

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%), maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan, bila nilai R^2 sama dengan atau mendekati satu berarti ada hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Uji t (Parsial)

Pengujian hipotesis dalam Penelitian ini menggunakan uji t atau uji parsial. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sedangkan, jika probabilitas nilai t atau signifikansinya lebih dari ($<$) 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.